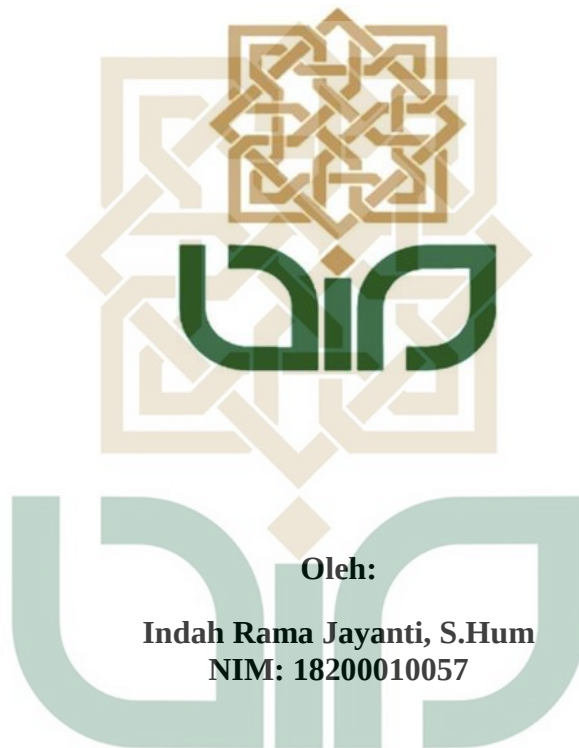


**MINORITAS, KEYAHUDIAN, DAN KEWARGAAN:
KAJIAN TERHADAP MINORITAS LGBT DI ISRAEL**



Oleh:

**Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM: 18200010057**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM : 18200010075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM: 18200010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM : 18200010075
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM: 18200010075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-478/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MINORITAS, KEYAHUDIAN, DAN KEWARGAAN: KAJIAN TERHADAP MINORITAS LGBT DI ISRAEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH RAMA JAYANTI, S. HUM
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010075
Telah diujikan pada : Kamis, 26 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 5fe009fcc98f4



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 5fe00c2bb1211



Penguji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fdaf86236b9a



Yogyakarta, 26 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 5fe2cbfa8c92d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

**MINORITAS, KEYAHUDIAN, DAN KEWARGAAN:
KAJIAN TERHADAP MINORITAS LGBT DI ISRAEL**

Yang ditulis oleh :

Nama : Indah Rama Jayanti, S.Hum.
NIM : 18200010075
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 November 2020

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

ABSTRAK

Israel merupakan negara Yahudi yang mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 1948 dan sebagai salah satu negara demokratis di Timur Tengah. Agama Yahudi berperan penting dalam membentuk kebudayaan masyarakat Israel. Dengan ini, diskursus publik tidak dapat dipisahkan dari peran Rabi. artikulasi dan interpretasi Rabi terhadap relasi agama dan negara sangat berpengaruh dalam kebijakan politik, sosiologis dan kultural. Salah satunya kebijakan yang terjadi di Israel adalah tentang legalitas keberadaan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Masyarakat pada umumnya memandang orang LGBT termasuk perilaku penyimpangan seksual dan sebagai kelompok minoritas, bahkan sangat dihindari keberadaannya terutama bagi negara yang memiliki kemayoritasan agama tertentu, seperti di Israel (Yahudi). Akan tetapi, Israel merupakan negara yang melegalkan keberadaan LGBT di negaranya bahkan Israel juga mengeluarkan peraturan anti-diskriminasi terhadap LGBT. Berangkat dari narasi ini, tesis ini berusaha mengkaji relasi agama Yahudi dan negara dalam legalisasi kelompok LGBT Israel. Tesis ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: (a) Bagaimana praktik masyarakat Israel dalam mengakomodasi hak minoritas LGBT dan bagaimana terbentuknya kewargaan dan identitas minoritas kelompok LGBT di Israel? (b) mengapa minoritas LGBT dapat dilegalkan oleh pemerintah Israel yang mayoritas beragama Yahudi?.

Penelitian ini mengacu pada studi pustaka (*library Research*) dengan metode kualitatif menggunakan pisau analisis *multikulturalisme hak minoritas* dari Will Kymlicka. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data primer berupa buku-buku pokok yaitu *Queer Theory and the Jewish Question* dan *Companion Sexuality Studies*, sedangkan data sekunder didapatkan melalui wawancara yang dilakukan secara virtual. Tesis ini menunjukkan bahwa, Yudaisme tidak mengenal homoseksual atau hubungan sesama jenis karena termasuk perbuatan keji dan telah ditegaskan juga dalam hukum Yahudi (Halacha). Hal ini menjadi perdebatan antara otoritas agama dan negara pada kebijakan hukum atas pelegalan kelompok LGBT di Israel. Berdampak juga dalam masalah sistem pernikahan pasangan sesama jenis, LGBT tidak diizinkan mendaftar pernikahan mereka di Israel karena hukum pernikahan Israel berada di bawah kekuasaan lembaga keagamaan (Yahudi, Islam, Kristen). Meskipun demikian, Israel tetap berusaha membangun keragaman terhadap kelompok mayoritas dan minoritas untuk kebutuhan bersama. Aktivitas seksual (LGBT) di Israel berkembang sangat cepat sejak tahun 1990-an hingga sekarang. Maka orang-orang LGBT di Israel dapat mengekspresikan identitas seksualnya bersamaan dengan keimanan mereka sebagai orang yang beragama. Sudah barang tentu, pelegalan LGBT di Israel ini juga tidak terlepas dari peran masyarakat yang

ikut mendukung dan mengakomodasi kelompok LGBT, terutama dukungan dari organisasi-organisasi LGBT.

Kata kunci: *multikulturalisme, identitas, LGBT, Israel dan Yahudi.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pertolongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “*Minoritas, KeYahudian, dan Kewargaan: Kajian Terhadap Minoritas LGBT di Israel*”. Berbagai kesulitan dan hambatan saya temui dalam penyusunan tulisan ini, baik secara internal dari diri saya sendiri maupun eksternal. Selesaiannya tesis ini tentunya tidak lepas dari keterlibatan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya haturkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.), Direktur Pascasarjana (Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil. Ph.D.), Kaprodi *Interdisciplinary Islami Studies* dan jajarannya, serta seluruh dosen Pascasarjana, khususnya dosen Konsentrasi Kajian Timur Tengah yang telah melimpahkan ilmunya dan memberikan motivasi yang sangat menginspirasi saya selama kuliah Magister di UIN Sunan Kalijaga.

Saya haturkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing tesis saya Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. atas arahan, saran, dan kritiknya selama penulisan tesis ini. Saya sangat bersyukur bisa dibimbing oleh beliau. Juga tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ibnu Burdah, S. Ag, M.A dan Bapak Mohammad Yunus, Lc., M.A, Ph.D yang telah memberikan saran dan kritikan pada awal penulisan tesis ini.

Terima kasih banyak kepada ibu Monique Rijkers selaku narasumber dalam penelitian saya. Telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjawab

setiap pertanyaan saya seputar penegakan hukum dan hak asasi manusia terhadap kelompok LGBT, pandangan agama Yahudi terhadap orientasi seksual, dan hukum seksual di Israel.

Terima kasih kepada Bapak KH. Jirjis Ali dan Ibu Nyai Hj. Luthfiah Baidlowi beserta keluarga (pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Komplek Gedung Putih) yang selalu memberikan doa dan dukungannya baik moral maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan barokah dan bermanfaat dunia dan akhirat. Kepada Asatidz Komplek Gedung Putih Krapyak yang telah melimpahkan ilmunya di tengah-tengah waktu mereka yang padat dan selalu memberikan motivasi kepada kami, sehingga menjadi selalu haus akan ilmu.

Terima kasih kepada segenap teman-teman sekelas saya di Kajian Timur Tengah 2018, Fitri, mbak Zeti, mbak Iqomah, Asngad, Wildan, Zainal, Sya'ban dan mas Joko yang telah membersamai selama kuliah Magister di UIN Sunan Kalijaga.

Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman atau mbak-mbak santri di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Komplek Gedung Putih, Yogyakarta. Khususnya kepada teman-teman sekamar saya, Firda, Ipung, Kiki, Salwa, Anna dan Elfida, terima kasih banyak telah mendoakan, memberikan dukungan dan sudah menjadi teman yang baik bagi saya selama di pondok.

Terakhir yang terdalam, saya haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak, Mamak, mbak Putri, dek Robyt, dan dek Fajar, serta

segenap keluarga besar yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan dukungan,
doa, kepercayaan dan motivasi terbaik kepada saya.

Yogyakarta, 26 November 2020

Indah Rama Jayanti, S.Hum
NIM. 18200010075



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoretis.....	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II : YAHUDI DAN MINORITAS DI ISRAEL

A. Sejarah Singkat Berdirinya Negara Yahudi (Israel)	24
B. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Agama Yahudi.....	32
C. Sikap Masyarakat terhadap Minoritas di Israel	44

D. Perbedaan Antara Orang Arab sebagai Warga Negara Israel dan Orang Arab sebagai Warga Negara Palestina.....	52
1. Orang Arab sebagai Warga Negara Palestina.....	52
2. Orang Arab sebagai Warga Negara Israel	54

BAB III : PERJUANGAN DAN IDENTITAS NASIONAL KELOMPOK MINORITAS LGBT DI ISRAEL

A. Eksistensi Kelompok LGBT Israel dan Akomodasi Masyarakat Israel terhadap Kelompok Minoritas LGBT	57
B. Seksualitas, Kewargaan dan Identitas Nasional Minoritas	70

BAB IV : LEGALISASI HUKUM DAN HAM KELOMPOK MINORITAS LGBT DI ISRAEL

A. Dinamika Legitimasi Hukum dan HAM LGBT di Israel	86
B. Organisasi-organisasi LGBT di Israel	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA..... 113

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Akun *twitter* pribadi RockyBaier

Gambar 2 Akun *instagram* pribadi Peter Fox



DAFTAR SINGKATAN

ACRI	: The Association for Civil Rights in Israel
HAM	: Hak Asasi Manusia
JOH	: Jerusalem Open House
LGBT	: Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender
LGBTQ	: Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, dan Queer
PPB	: Perserikatan Bangsa-bangsa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minoritas merupakan topik yang masih kontroversi sampai saat ini. Seringkali beberapa hak minoritas terhadap suatu individu maupun kelompok masih mendapat perlakuan ketidaksetaraan dan ketidakadilan di pendidikan, kebudayaan, layanan kesehatan maupun dalam ruang politik. Dengan ketidakadilan hak minoritas ini juga tergantung dengan berbagai keputusan ekonomi maupun politik yang dibuat oleh mayoritas atau pemerintah negara itu sendiri. Padahal beberapa kelompok minoritas menginginkan nilai pengakuan budaya dan multikulturalisme yang ideal dalam berbagai bentuk seperti halnya dengan kelompok mayoritas pada umumnya. Perbedaan ras, jenis kulit, jenis kelamin, dan keturunan juga turut dihargai oleh subjektivitas, begitu pula berlaku untuk perbedaan agama, bahasa, keyakinan politik dan orientasi seksual.¹ Salah satunya fenomena tentang *Lesbian, gay, biseksual* dan *transgender* (LGBT) merupakan salah satu kelompok yang dikategorikan sebagai kelompok minoritas karena posisinya yang tidak dominan, rentan dan kerap menjadi sasaran diskriminasi dan persekusi. Keberadaan LGBT sendiri juga meresahkan dan mengkhawatirkan di lingkungan masyarakat karena adanya pengaruh yang ditimbulkan baik dari aspek sosial, spiritual, maupun psikologi. Dalam deklarasi PBB tentang minoritas disebutkan

¹ Oren Pizmony Levy, Guy Shilo, and Batia Pinhasi, "Is There a New Israel Gay Teenager?," *International Society of Political Psychology* 6, no. 4 (2009): 340–368.

bahwa diskriminasi berganda dapat pula dialami oleh seseorang pada situasi-situasi lain yang saling tumpang tindih terkait identitas etnis, agama, dan bahasa.² Pada akhir abad ke-19, gagasan tentang Orientasi seksual adalah gagasan baru terhadap perilaku homoseksual yang umumnya dipahami sebagai penyimpangan dari perilaku normatif heteroseksual individu.³

Keberadaan LGBT ini sering kita temui di sudut-sudut kota yang menimbulkan stigma negatif dan banyak menuai penolakan dari masyarakat. Mengingat identitas gender mereka (LGBT) yang berbeda dan cenderung keluar dari norma-norma masyarakat pada umumnya. Fenomena seperti ini dapat dijumpai di beberapa negara seperti Amerika, Eropa dan Israel. Di Amerika, politik LGBT sudah sangat berkembang sejak tahun 1940-1955. Pada tahun tersebut para aktor politik dan birokrasi nasional membentuk sebuah rezim seksual nasional dan dalam upaya tersebut, kaum LGBT mengalami perubahan dalam kebijakan publik, regulasi tempat kerja, dan institusi pernikahan.⁴ Kemudian pada tahun 2003, Mahkamah Agung memutuskan dalam *Lawrence v. Texas* bahwa perilaku seksual konsensual (persetujuan dari kedua belah pihak)

² Komnas HAM, *Upaya Negara Menjamin Hak-Hak Kelompok Minoritas di Indonesia Sebuah Laporan Awal* (Jakarta: Komnas HAM, t.t.).

³ Elliot N Dorff, Daniel Nevins, and Avram Reisner, *Homosexuality, Human Dignity, and Halakha: A Combined Responsum for The Committee on Jewish Law and Standards*, 2006.

⁴ Richard M. Valelly, "LGBT Politics and America Political Development," *Departement of Political Science* 15 (2012).

yang intim merupakan bagian dari kebebasan yang dilindungi oleh proses hukum yang substantif di bawah Amandemen *Fourteenth Amendment*.⁵

Pernikahan sesama jenis di Amerika sudah legal secara nasional pada tahun 2015 setelah keputusan *Obergeffell* dari Mahkamah Agung.⁶ Dan semakin berkembangnya kaum LGBT di Amerika, mereka masih tetap mendapat perilaku diskriminasi. Terlebih pada era kepemimpinan Donald Trump, diskriminasi terhadap kelompok LGBT sering terjadi bahkan tingkat kekerasan mencapai angka 86% pada tahun 2018.⁷ Hal ini dikarenakan di beberapa negara bagian Amerika masih belum menerima keberadaan dan hak LGBT, seperti di Jamaika, Bolivia, Peru, dan Kuba.

Sementara di negara Eropa adalah bahwa sikap dan opini publik terhadap LGBT merupakan masalah serius, terutama masalah diskriminasi dan kekerasan terhadap orientasi seksual.⁸ Banyak kasus yang terjadi di Eropa, mulai dari penolakan tunjangan perjalanan atau wisata (1996) atas dasar orientasi seksual dan kasus lainnya adalah hak transgender (2004) yang dialami oleh Richards tentang penolakan dana pensiun Inggris kepada laki-laki waria karena status gender Richards adalah laki-laki.⁹ Dengan demikian hal ini status gender juga berpengaruh dalam hukum

⁵ John Geddes Lawrence and Tryon Garner, *Supreme Court of the United State*, Opinion of the Court (United State of America, June 26, 2003).

⁶ Justin Mccarthy, "Two in The Americans Support Sam-Sex Marriage," News, *Gallup*, Mei 2018, <https://news.gallup.com/poll/234866/two-three-americans-support-sex-marriage.aspx>.

⁷ Natalia Santi, "Kekerasan Pada Kaum LGBT Amerika Naik 86 Persen Di Era Trump," *CNN Indonesia*, January 25, 2018, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180125145459-134-271562/kekerasan-pada-kaum-lgbt-amerika-naik-86-persen-di-era-trump>.

⁸ Henry de Waele and Anna van der Vleuten, "Judicial Activism in The Euripean Court of Justice - The Case of LGBT Rights," *Michigan State Journal of International Law* 19, no. 3 (2011).

⁹ Ibid.

pernikahan. Tetapi pada tahun 2007 status hubungan sesama jenis telah diakui oleh pengadilan negeri. Dalam praktiknya, hukum pernikahan sesama jenis di tingkat nasional telah diakui di beberapa negara Eropa, seperti Belanda (sejak 2001), Belgia (2003), Spanyol (2005), Prancis (2013), dan Irlandia (2015). Namun ada juga di beberapa negara Eropa yang tidak mengakui pernikahan sesama jenis, yaitu Polandia, Monaco, Serbia, Rusia, dan Ukraina.

Kemudian mengenai pendanaan untuk hak LGBT di Eropa pada tahun 2014 – sekarang sudah terpenuhi oleh program Rights, Equality and Citizenship Programme dengan total anggarannya sebesar € 439.47 juta.¹⁰ Namun bukan berarti pendanaan untuk orang-orang LGBT di Eropa mudah diberikan, pasalnya baru-baru ini Presiden Uni Eropa mengecam Polandia yang mendeklarasikan kotanya sebagai “zona bebas LGBT” atau “LGBT-free zone”. Dan kecamatan tersebut dianggap melakukan diskriminasi dan tidak menghargai kesetaraan.

Legalitas negara Amerika dan Eropa terhadap LGBT ini juga terjadi di Israel. Israel melegalkan dan memberi kebebasan hidup bagi orang-orang LGBT. Namun, pelegalan tersebut menuai perdebatan panjang karena Israel sendiri merupakan negara mayoritas Yahudi, karena dalam Yudaisme hubungan homoseksual dan pernikahan sesama jenis tidak dikenal. Dilansir melalui data statistik dalam buku *An Introduction to*

¹⁰ Rosamund Shreeves, “The Rights of LGBTI People in The European Union,” *European Parliamentary Research Service* (Mei 2019).

Judaism bahwa populasi Yahudi terbesar adalah Amerika Serikat sebanyak 5,69 juta (43,6 %) dan di Israel sebanyak 4,55 juta (34,8%).¹¹

Israel menjadi tempat kelahiran orang Yahudi dan agama Yahudi yang memiliki bagian penting dari sejarah yaitu sekitar 2000 tahun dicatat dalam Al-kitab tentang terbentuknya identitas budaya, spiritual, dan nasionalnya. Meskipun Israel adalah negara yang sekuler tanpa agama, agama Yahudi memiliki tempat sentral dan kuat di dalamnya dan mereka juga memiliki hak-hak istimewa yang tidak dimiliki oleh agama selain agama Yahudi.¹² Warga Israel yang beragama Yahudi maupun bukan memiliki kebebasan yang sama dalam beragama, bahkan pemerintah sering bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat sekuler ketika mereka keberatan terhadap lembaga ortodoks.¹³ Hal ini merupakan salah satu kepentingan bagi kebebasan individu maupun kolektif, bahwa sebagian besar orang memiliki ikatan kuat dengan negara yang ditinggali dan memiliki kepentingan yang sah dalam mempertahankan serta melindungi ikatan tersebut. Mengingat bahwa Israel juga memiliki nilai demokrasi yang tinggi yang ditunjukkan dengan perlindungan atas kebebasan beragama baik di antara orang Yahudi dan Arab, Kristen, Islam, dan kelompok-kelompok minoritas, hal ini menjadi landasan demokrasi Israel. Namun, tidak hanya soal kebebasan beragama saja,

¹¹ Nicholas De Lange, *An Introduction to Judaism* (Cambridge: Cambridge University Press, 2000), 15.

¹² "Israel and The Jewish World," *State of Israel Ministry of Foreign Affairs*, n.d., <https://mfa.gov.il/MFA/Pages/default.aspx>.

¹³ Ian Bremmer, *KURVA J Strategi Untuk Memahami Mengapa Bangsa-Bangsa Berjaya Dan Jatuh* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 291.

tetapi juga terkait unjuk rasa atas hukum hak-hak manusia, dengan demikian Kelompok minoritas LGBT ini memiliki kebebasan hak di Israel.

Israel merupakan negara pertama yang mengeluarkan peraturan anti-diskriminasi untuk LGBT. Pada tahun 1990-an dan 2000-an perdebatan hukum juga telah memainkan peran sentral dalam perkembangan hak-hak LGBT di Israel, terutama pada tahun 1992 menetapkan ketentuan perundang-undangan pertama tentang larangan diskriminasi berdasarkan orientasi seksual dalam peluang kesetaraan di Hukum Ketenagakerjaan.¹⁴ Dengan demikian, Selama tahun 1990-an sampai 2000 aktivitas seksual dan legalitas hak LGBT Israel mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini juga mendapatkan apresiasi atas persetujuan dari badan legislatif nasional Israel yaitu Knesset¹⁵ dan A Wider Bridge yang merupakan organisasi Amerika Utara yang bekerja melalui pendidikan, advokasi, pembangunan dan pemberian hibah untuk menciptakan kesetaraan di Israel dengan memperluas inklusi LGBTQ di Israel, dan kesetaraan untuk memupuk keterlibatan konstruktif dengan Israel.¹⁶ Warga Israel memberi dukungan melalui kampanye-kampanye atau unjuk rasa agar mendapat pengakuan keidentitasannya oleh kelompok mayoritas. Salah satu dukungan tersebut direalisasikan melalui penerbitan

¹⁴ Aeyal Gross, "The Politics of LGBT Rights in Israel and Beyond: Nationality, Normativity, and Queer Politics," *COLUMBIA HUMAN RIGHTS LAW REVIEW* 46, no. 2 (Winter 2015).

¹⁵ Knesset adalah badan legislatif pemerintahan Israel yang mengesahkan semua undang-undang dan memiliki kekuatan dalam pemerintahan.

¹⁶ "LGBTQ ISRAEL," n.d., <https://awiderbridge.org/lgbt-israel/>. Diakses pada 07 Januari 2020.

buku ber-*genre* romansa tentang lesbi yang berjudul “Hatzolea” pada tahun 1961¹⁷ pemutaran film dengan tema LGBT dan juga menyediakan fasilitas khusus bagi kelompok LGBT seperti *club* dan bar. Bahkan sekarang pun Israel menjadi pusat wisata populer bagi orang-orang LGBT, terutama di kota Tel Aviv yang merupakan pusat kota untuk mengadakan parade pride atau pawai tahunan sejak 1998 hingga saat ini.

Otoritas keagamaan yang mapan di Israel umumnya konservatif dalam sikap mereka terhadap orang LGBT. Namun, alternatif Yahudi tradisional dan progresif telah menjamur, sekarang ada kelompok-kelompok LGBT beragama Yahudi di sekitar Israel. Seperti salah satu pemimpin LGBT adalah Yahudi ortodoks terkemuka yaitu Rabbi Ron Yosef yang merekonsiliasi homoseksualnya pada tahun 2009 dan membela hak-hak gay dalam Yahudi Ortodoks.¹⁸ Ron Yosef lahir dalam keluarga yang tergolong religius, ia mengatakan dalam wawancaranya bahwa setelah ia mendalami keagamaannya ditemukan bahwa hubungan antara Yudaisme dan homoseksualitas bukanlah sebuah dosa. Dan batasan-batasan yang diberikan kepada kelompok LGBT ini merupakan satuan kebangsaan oleh kelompok LGBT yang masih di ambang kebingungan.

Berangkat dari permasalahan ini, penelitian ini membahas perjuangan kelompok minoritas LGBT Israel dalam menegakkan hak-hak kesetaraan, kemudian membahas bagaimana hubungan antara agama

¹⁷ “Israel: LGBTQ History,” *A Wider Bridge*, n.d., <https://awiderbridge.org/today-in-lgbt-israel-history/>. Diakses pada 07 Januari 2020.

¹⁸ Keshet UK, “Life for LGBT People in Israel,” n.d., https://www.keshetuk.org/uploads/1/3/8/6/13861493/keshet_uk_factsheet_israel_mar13_v3.pdf.

Yahudi dengan gay atau lesbian atas pelegalan kelompok minoritas LGBT, dan terbentuknya identitas kewargaan kelompok minoritas LGBT di Israel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan dua pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana praktik masyarakat Israel dalam mengakomodasi hak minoritas LGBT dan bagaimana terbentuknya kewargaan dan identitas minoritas kelompok LGBT di Israel?
2. Mengapa minoritas LGBT dapat dilegalkan oleh pemerintah Israel yang mayoritas beragama Yahudi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami realitas kehidupan kelompok minoritas LGBT di Israel.
2. Menjelaskan dan menguraikan berbagai faktor atas pelegalan kelompok minoritas LGBT di Israel.
3. Memaparkan berbagai bentuk dukungan masyarakat pro-LGBT di Israel.

Sedangkan kegunaan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini memberikan kebaruan ilmu

dalam studi minoritas, sosial, dan kewargaan terhadap kelompok LGBT.

- b. Penelitian ini memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memahami diskursus dan polemik LGBT di Timur Tengah, khususnya di Israel.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu bagi semua pihak, baik civitas akademik maupun masyarakat dalam memahami diskursus keagamaan dan kewargaan kelompok minoritas LGBT.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian awal yang dilakukan, penulis menemukan bahwa penelitian mengenai hubungan agama Yahudi dan kewargaan kelompok minoritas LGBT di Israel dapat dikatakan masih sedikit. Namun, dalam beberapa penelitian terdahulu, penulis menemukan tema-tema penelitian yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan kajian tesis yang disusun oleh penulis, di antaranya adalah tentang isu-isu kewargaan, identitas, keagamaan dan hak-hak kesetaraan minoritas LGBT. Penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan ke beberapa bagian diantaranya: *pertama* adalah mengenai hubungan antara Yahudi dan queer. Disini teori queer dan teori Yahudi mengeksplorasi proses pembentukan sosial atas keidentitasan seseorang terkait perbedaan seksual (gender) sebagai Yahudi maupun homoseksual, sekaligus mengeksplorasi kompleksitas sosial “queer Yahudi” dimana identitas Yahudi dan

homoseksual modern muncul secara bersamaan. Dijelaskan bahwa masalah gender (termasuk masalah maskulinitas dan feminin) tidak selalu ditolak oleh Yahudi, karena jejak maskulinitas sendiri ada pada diri orang Yahudi yaitu pada kelembutan maskulinitas kerabian. Dan pada pertengahan abad kesembilan belas stereotip antisemitisme maskulinitas Yahudi diberi arahan baru ke dalam wacana ras dan seksualitas. Disini sangatlah penting untuk mengidentifikasikan penanda dari perbedaan sosial dan moral sebagai Yahudi atau homoseksual.¹⁹

Kedua adalah hukum keadilan oleh pemerintah atas hak asasi manusia terhadap kelompok minoritas LGBT. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Aeyal Gross yang memaparkan tentang putusan Mahkamah Agung Israel pada tahun 2010 atas pengajuan banding oleh salah satu komunitas LGBT Israel yaitu *Jerusalem Open House* atau JOH ke Pengadilan Administratif Yerusalem atas penolakannya dalam permohonan bantuan dana untuk kegiatan LGBT. JOH menanggapi bahwa kriteria pemerintah terutama kawasan kota telah melakukan diskriminasi secara tidak langsung kepada komunitas LGBT. Pelegalan dan penetapan hak komunitas tersebut sebagai penanda bahwa Israel sebagai negara yang liberal atas demokrasi dan membedakannya dari negara lain.²⁰

Ketiga, analisis jumlah persentase kelompok LGBT di Israel dari beragam usia yang memiliki pengaruh besar dalam legitimasi hak LGBT

¹⁹ Daniel Boyarin, Daniel Itzkovitz, and Ann Pellegrini, *Queer Theory and the Jewish Question* (New York: Columbia University Press, 2003).

²⁰ Gross, "The Politics of LGBT Rights in Israel and Beyond: Nationality, Normativity, and Queer Politics."

pernah dilakukan oleh Oren Pizmony-Levy, Guy Shilo dan Batia Pinhasi. Mereka memaparkan jumlah persentase kelompok LGBT di Israel yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas dengan membandingkan antara kelompok LGBT generasi tua (senior) dan kelompok LGBT generasi muda (junior) karena selama beberapa dekade ini Israel telah mengalami perubahan dramatis dalam legitimasi hubungan sesama jenis. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2004. Mereka juga mengukur perkembangan identitas orang LGBT, terutama pada remaja LGBT di Israel. Dan hasil dari penelitiannya adalah bahwa responden remaja selama kurang lebih pada tahun 2000-an lebih cenderung terlibat dalam komunitas LGBT dibandingkan dengan responden lainnya.²¹

Keempat, penegasan kembali terkait identitas kelompok minoritas dalam suatu negara di mana kelompok minoritas ini masih mengalami kekhawatiran atas identitas kewargaannya sebagai warga negara yang sah. Kajian tersebut dipaparkan oleh Catarina Kinnvall yang mendeskripsikan tentang penegasan kembali identitas diri atau nasionalisme seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kelompok yang dianggap sangat berpengaruh untuk mengurangi kecemasan eksistensial. Ia mengumpamakan nasionalisme sendiri sama seperti “rumah” yang menjadi tempat kembali dan aman. Ia juga menegaskan bahwa agama dan

²¹ Levy, Shilo, and Pinhasi, “Is There a New Israel Gay Teenager?”

nasionalisme merupakan sebuah respon yang sangat kuat dalam pembentukan identitas.²²

Kelima, kajian mengenai hak atas kaum LGBT yang menimbulkan kekhawatiran tentang kebebasan beragama yang pada dasarnya sebagian besar agama menganggap bahwa perilaku homoseksual atau perilaku sesama jenis merupakan perilaku yang sangat kontroversial. Namun dalam sebagian hukum negara melegalkan hak LGBT dengan mengubah perspektif masyarakat atas hal itu. Kajian ini pernah dikaji oleh Maarit Jänterä-Jareborg, ia mengkaji tindakan legislatif atas hak kebebasan beragama oleh kaum LGBT dan diterima oleh keimanan masyarakat beragama di negara bagian Utara Eropa yaitu Skandinavia. Maarit mengungkapkan bahwa fenomena kebebasan beragama yang terjadi di Skandinavia merupakan perdebatan yang cukup besar atas kebebasan beragama dan pengakuan hukum atas hubungan homoseksual.²³

Melihat dari beberapa literatur yang telah peneliti kemukakan di atas, menggambarkan terdapatnya penelitian yang hampir sama dengan tema penelitiain yang peneliti lakukan yakni tentang fenomena kelompok minoritas LGBT terkait dengan hak-hak kesetaraan, kebebasan beragama dan identitas nasionalisme mereka di dalam sebuah negara, khususnya di Israel. Dari beberapa penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa penelitian yang ada sebelumnya masih belum secara spesifik menjelaskan

²² Catarina Kinnval, "Globalization and Religious Nationalism: Self, Identity, and the Search for Ontological Security" 25, no. 5 (October 2004): 741–767.

²³ Maarit Jänterä-Jareborg, "A Scandinavian Perspective on Homosexuality, Equal Rights, and Freedom of Religion," dalam *Religious Freedom and Gay Rights: Emerging Conflict in Nort America and Europe* (United State of America: Oxford University Press, 2016).

interelasi agama Yahudi dan LGBT di Israel atas pelegalan kelompok minoritas tersebut.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian mengenai *keminoritasan, keYahudian, dan kewargaan: kajian terhadap minoritas LGBT di Israel* ini merupakan sebuah usaha analisis terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan tema besar penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami. Adapun untuk mendukung penelitian ini, tentunya peneliti akan menggunakan teori yang dapat membantu penelitian ini.

Terdapat beberapa aspek yang dikaji seperti yang sudah disebutkan dalam kajian pustaka, yaitu mengenai keminoritasan, agama Yahudi, dan kewargaan terhadap kelompok minoritas. Untuk memahami bagaimana sebuah sikap kewargaan itu terbentuk oleh kelompok minoritas LGBT di Israel ini merujuk pada teori Will Kymlicka yang merupakan seorang filsuf politik dari Kanada dan fokus kajiannya pada filsafat politik, multikulturalisme, kewarganegaraan, dan hak minoritas. Dalam pandangan Will Kymlicka atas teori kewargaan multikultural, menjelaskan pentingnya penegasan terhadap hak-hak kelompok minoritas, terutama dalam negara multibangsa.

1. Multikulturalisme

Menurut Kymlicka, hak keminoritasan adalah praktik demokrasi liberal yang sesungguhnya menuju kelompok etnokultural. Jika memeriksa praktik di beberapa negara demokrasi liberal, maka ada

perbedaan yang tajam antara imigran dan minoritas nasional. Dan minoritas bukanlah pendatang baru namun merupakan penduduk asli di tanah mereka. Para imigran yang datang ke sebuah negara bisa berkembang menjadi sebuah kelompok minoritas.²⁴ Berkaitan dengan multikulturalisme sebagai konsep dasar yang seharusnya keberagaman dihormati dan dihargai dengan menguatnya identitas politik minoritas dalam ranah politik adalah bagaimana sikap dan respon masyarakat umum yang ditunjukkan kepada kelompok minoritas. Dengan adanya respon baik dari masyarakat umum, tentunya dapat berubah ketika suatu keadaan dimana mereka telah memiliki kekuatan untuk berpolitik dan mengukur kehidupan mereka sendiri (*Self-governing*) atau terdapat tuntutan untuk hal-hal tersebut.²⁵ Keharmonisan yang terjadi antara masyarakat dengan budaya yang berbeda merupakan salah satu upaya sebagai elemen yang ditunjukkan dengan tatanan hidup yang saling berdampingan namun dapat membaaur dalam sebuah unit politik. Dengan menggunakan pandangan Will Kymlicky, peneliti dapat menggambarkan pada pelegalan minoritas LGBT di Israel terkait dengan hak-hak hukum dan keberagaman.

Analisis Kymlicka berakar dari keragaman etnis dan ras masyarakat yang mengangkat isu identitas dan hak dalam gerakan sosial, termasuk dalam menganalisis hak kelompok minoritas. Kymlicka mengidentifikasi kelompok minoritas menjadi dua

²⁴ Will Kymlicka, *Multicultural Citizenship A Liberal Theory of Minority Rights* (Oxford: Clarendon Press, 1995), 11.

²⁵ Kymlicka, *Multicultural Citizenship A Liberal Theory of Minority Rights*.

kelompok sebagai acuan, yakni “minoritas bangsa” dan “minoritas etnis”. Minoritas bangsa adalah suatu kelompok yang muncul karena adanya keragaman kultur, seperti bahasa, budaya, dan historis. Dan mereka mencari dukungan dan pengakuan di wilayah geografis yang kecil, karena dengan hal ini mereka dapat membangun pemerintah sendiri atau lebih tepatnya memerintah diri mereka sendiri dengan bebas atas dasar historisitas yang mereka miliki. Sedangkan minoritas etnis adalah sebuah kelompok etnis yang datang melalui jalur imigrasi. Para imigran datang ke dalam suatu negara dan berakhir dengan ikut serta dalam perkelompokan negara tersebut. Namun, mereka tetap mendapat resikonya, mereka harus menerima semua kebijakan negara yang berintegrasi dengan kebudayaan mayoritas negara yang mereka datangi.²⁶

Kymlicka juga membagi hak-hak kelompok menjadi tiga bentuk hak diferensial kelompok untuk mengakomodasi perbedaan nasional bangsa dan etnis minoritas:²⁷ (1) *Self-government rights*, Kymlicka memberi pandangan bahwa politik pemerintahan menggunakan mekanisme federalisme²⁸ untuk mengakui tuntutan akan pemerintahan sendiri dan ia memberikan dukungan kepada model kebebasan yang memungkinkan kelompok bangsa dalam sistem demokrasi federal untuk menikmati menjadi mayoritas. Adanya persaingan antara

²⁶ Ibid., 11–17.

²⁷ Ibid., 27.

²⁸ Federalisme sering digunakan untuk mengakomodasi keragaman bangsa dan beberapa pengamat memasukkan hak dan kekuasaan yang melekat pada satuan federal di antara ‘hak-hak kolektif’ dari minoritas bangsa.

minoritas dan mayoritas dalam perebutan keputusan publik. Sistem federal ini memisahkan antara mayoritas dan minoritas agar dapat membentuk sebuah kemayoritasan di salah satu sub-unit, maka minoritas kebangsaan secara bebas mengambil keputusan di bidang-bidang tertentu; (2) *Polyethnic rights*, hak-hak disamping kepentingan kebangsaan adalah kepentingan unsur-unsur polietnisitas bagi komunitas yang berbasis suku, agama, ras, bahasa, dan golongan. kelompok etnis sudah meluas di berbagai kepentingan publik guna untuk memberikan hal positif dan menghilangkan diskriminasi, terutama pada kelompok minoritas. Hak polietnis yang dimaksud oleh Kymlicka adalah kebijakan-kebijakan khusus kelompok etnis dan minoritas untuk dapat menyuarakan kekhasan seni, kebudayaan dan identitas tanpa menghalangi perekonomian dan politik mereka dari masyarakat dominan. Beberapa kelompok etnis dan minoritas agama telah menuntut berbagai bentuk pendanaan publik untuk praktik-praktik kebudayaan mereka. Berbagai tuntutan yang masih menjadi isu kontroversial sampai saat ini adalah pengecualian kelompok etnis dan minoritas dari undang-undang dan peraturan negara yang berkaitan dengan praktik keagamaan maupun kebudayaan mereka. Kymlicka memberikan contoh tentang pengupayaan pengecualian Yahudi dan Muslim di Inggris dari undang-undang yang melarang membuka usaha pada hari minggu; (3) *Special representation rights*, menurut Kymlicka, di negara demokrasi Barat menunjukkan kegagalan dalam

mencerminkan keragaman etnisitas dan kebangsaan penduduk, karena kekhawatiran meningkat dalam proses politik yang kurang terwakili. Para anggota legislatif di negara Barat tersebut didominasi oleh kalangan berkulit putih dan kelas menengah ke atas. Oleh karena itu, aspek ketiga ini Kymlicka lebih memberikan kepedulian terhadap kelompok minoritas etnis dan ras, perempuan, orang miskin, penyandang disabilitas, dan lain-lain untuk mengikutsertakan dalam keanggotaan legislatif.

2. Nasionalisme

Polemik nasionalisme menjadi populer pada awal 1990-an di Serbia atas kebijakan “pembersihan etnis” yang diumumkan oleh seorang psikiater bahwa hal ini membantu menunjukkan gejala nasionalis dan kekerasan etnis yang telah runtuh.²⁹ Menurut Hroch, nasionalisme muncul dari kegiatan elit budaya yang mencari sejarah dan merupakan identitas negara tanpa harus memberikan identitas tersebut secara politis karena akan digunakan untuk politisasi oleh kelompok lintas kelas.³⁰

Identitas etnis dapat dipahami sebagai konstruksi sosial akar budaya dan psikologis berdasarkan nasionalisme, budaya-linguistik, latar belakang, ras, dan agama.³¹ Terbentuknya nasionalisme suatu kelompok karena adanya rasa kepemilikan sebagai bangsa negara yang

²⁹ Craig Calhoun, “Nationalism and Ethnical,” *Annual Review of Sociology* 19 (1993): 212–219.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Norris Pippa, “Ethnic Minorities,” in *Electoral Engineering: Voting Rules and Political Behavior* (Cambridge: Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 209–229.

memiliki pengalaman dan sejarah yang sama. Rasa memiliki yang efektif secara sosial dalam hal maknanya bagi para aktor, mewakili ikatan darah, tanah, iman, dan komunitas. Misalnya dalam sepanjang sejarah negara-bangsa, beberapa negara terlibat dalam kasus pembersihan etnis seperti perang Bosnia di Irak, deportasi paksa dan penipisan populasi Yunani dan Armenia di Turki, diskriminasi terhadap minoritas Uyghurs di Cina dan Tamil di Sri Lanka.³² Pada dasarnya individualisme dan integrasi skala besar memiliki jaringan hubungan tidak langsung yang berfungsi membuat nasionalisme dan etnisitas itu sendiri lebih menonjol dan upaya membatasi sebuah komunitas akan menuntut hak penentuan nasib dan peraturan yang sah dengan merujuk pada rakyat suatu negara.³³

Minoritas agama, ras, dan bahasa di suatu negara tidak tergantung pada keputusan negara sendiri, melainkan harus ditetapkan dengan kriteria yang objektif. Dengan demikian, para pekerja yang merupakan minoritas berhak untuk tidak ditolak dalam suatu lembaga.

3. Queer

Argumentasi antara gender dan jenis kelamin memiliki perbedaan, gender adalah konstruksi sosial yang tidak saklek seperti jenis kelamin, maka penentuan gender tidak selalu mengikuti jenis kelamin. Argumen ini diasumsikan bahwa stabilitas jenis kelamin itu hanya laki-laki dan perempuan. Namun, gender maskulin tidak selalu ada pada jenis

³² Durukan Kuzu, "The Theory of National Minorities," in *Multiculturalism in Turkey: The Kurds and The State* (Cambridge: Cambridge University Press, 2018), 24.

³³ Calhoun, "Nationalism and Ethnical."

kelamin laki-laki, begitu pula gender feminim tidak selalu ada pada jenis kelamin perempuan. Dan tersebut masuk dalam kategori queer. Pada Awal perkembangan istilah Queer sendiri memang merujuk pada kelompok LGBT yang mana mereka dilabeli atau ditandai dengan konsep aneh atau tidak sesuai dengan heteronormativitas. Namun, saat ini istilah Queer tidak hanya ditujukan untuk kaum gay dan lesbian saja, tapi telah berubah menjadi istilah yang merujuk pada semua orang yang keluar dari hegemoni gender dan seksualitas.³⁴

Dalam teori Queer juga dikatakan bahwa identitas memiliki beberapa tipe yang perlu penegasan kembali terhadap individu maupun kelompok, seperti identitas sebagai gay, lesbian, kulit putih, kelas menengah- ke atas, laki-laki dan perempuan, kebangsaan dan linguistik. Identitas seksualitas dapat ditentukan dari berbagai aspek antara lain aspek sosial, psikologi, politik dan spiritual. Hal ini juga didasarkan pada pemahaman bahwa identitas selalu majemuk, tidak stabil dan regulasi sosial.³⁵

Seksualitas manusia (termasuk identitas, hasrat dan perilaku) ini mempengaruhi bentuk perilaku sehari-hari, kepribadian, dan imajinasi pada diri seseorang. Artinya pengaruh tersebut masuk dalam fase perkembangan seseorang sehingga ketika ia sudah dewasa dapat menentukan dirinya menjadi LGBT atau heteroseksual. Hal ini masuk dalam aspek psikologi, karena sebenarnya LGBT bukan termasuk

³⁴ J. Michael Ryan, "Queer Theory," in *Complain to Sexuality Studies* (USA: Wiley Blackwell, 2020), 79.

³⁵ Ibid., 81.

penyakit gangguan jiwa, karena terbentuknya LGBT dianggap sebagai keunikan dalam diri seseorang yang sama halnya dengan kepribadian introvert atau ekstrovert. Terbentuknya karakter homoseksual atau lesbian pada diri seseorang bisa karena pengaruh lingkungan, bawaan lahir atau akibat pengalaman tertentu.

Teori Queer juga berusaha untuk mendekonstruksi identitas seksualitas yang mempengaruhi aspek sosial, karena seksualitas sering terjadi dalam praktik lingkungan sosial, dan kelompok LGBT salah satunya. Teori Queer membantu mengalihkan perhatian atau penadangan dari gay dan lesbian sebagai subjek yang sama dengan heteroseksual ke topik yang lebih fokus pada tatanan sosial masyarakat.³⁶ Disini media juga (televisi, radio, film, dan majalah) dipercaya sebagai penyumbang sentral sosialisasi seksual. Misalnya ditayangkannya film pornografi. Karena saat ini media sangatlah mudah untuk dikonsumsi oleh masyarakat.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menyaring informasi yang relevan dengan topik yang akan atau sedang dilakukan. Permasalahan yang diteliti berkaitan tentang kelompok minoritas LGBT di Israel,

³⁶ Ibid., 89–90.

³⁷ Leah R. Warner, Emily A. Leskinen, and Janelle Leyva, “Sexuality and Socialization,” in *Companion to Sexuality Studies* (USA: Wiley Blackwell, n.d.), 167.

interelasi atas pelegalan kelompok minoritas LGBT dengan agama Yahudi di Israel serta mengenai kewargaan kaum LGBT sebagai kelompok minoritas.

2. Sumber Data

Adapun sumber dalam penelitian ini, peneliti meninjau literatur dari kumpulan data yang terkait dengan keminoritasan, LGBT, nasionalisme, dan ke-Yahudi-an. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal, berita-berita utama seperti *The Jerusalem Post*, *awiderbridge.org*, *Hareetz*, dan *The Times of Israel* dan yang menjadi sumber data primer utama yaitu buku yang berjudul *Queer Theory and the Jewish Question*³⁸ dan *Companion Sexuality Studies*³⁹. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dan proses pengukuran variabel penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan atau responden berdasarkan

³⁸ Daniel Boyarin, Daniel Itzkovitz, dan Ann Pellegrini, *Queer Theory and the Jewish Question* (New York: Columbia University Press, 2003).

³⁹ Nancy A. Naples, *Companion Sexuality Studies* (USA: Wiley Blackwell, 2020).

tujuan tertentu untuk memperoleh informasi atau data.⁴⁰ Maka untuk menguatkan hasil penelitian ini, peneliti mewancarai seorang informan yaitu Ibu Monique Rejikers, founder Hadassah of Indonesia, salah satu pengamat isu-isu di Israel

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan bagian penting dalam penelitian. Hal yang paling utama dalam teknik analisis kualitatif adalah mengolah data dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan memiliki makna.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut⁴¹:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data yang dianalisis. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, data sekunder maupun data primer.
- b. Membaca keseluruhan data. Peneliti mencatat gagasan umum tentang data yang telah diperoleh.
- c. Mendeskripsikan tema-tema untuk disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang kemudian ditambahi dengan kutipan wawancara dari informan.
- d. Melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh melalui wawancara.

⁴⁰ Dr. Widodo, *Metode Penelitian Populer dan Praktis* (Jakarta: Rajawali Perss, 2017), 74.

⁴¹ John W Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage, 2018), 264–267.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penelitian ini, peneliti akan memetakan dan membaginya menjadi beberapa bab. Selain itu juga sebagai upaya untuk mendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan diatas. Sehingga dalam bagiannya terdapat empat bab yang akan digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang berisi tentang penelitian “Keminoritasan, KeYahudian, kewargaan: Kajian Terhadap Kelompok Minoritas LGBT di Israel”.

Bab kedua memaparkan sejarah berdirinya negara Israel, seksualitas dalam agama Yahudi, sikap warga Israel terhadap kelompok minoritas dan perbedaan antara warga Arab-Palestina dan warga Arab-Israel.

Bab ketiga membahas tentang beberapa bentuk perjuangan kelompok LGBT dan akomodasi masyarakat terhadap minoritas kelompok LGBT di Israel serta terbentuknya kewargaan dan identitas kaum LGBT.

Bab keempat membahas tentang perkembangan legitimasi hukum dan HAM terhadap kelompok minoritas LGBT di Israel.

Bab kelima yakni penutup, berisi kesimpulan dari analisis kasus secara umum dan saran-saran mengenai kontribusi ilmiah-akademik untuk penelitian selanjutnya terkait pelegalan minoritas LGBT di Israel.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dari keseluruhan penelitian yang saya tulis sebelumnya saya memperoleh kesimpulan bahwa: *pertama*, LGBT sebagai kelompok minoritas seksual mendapatkan hak yang sah atas keberadaan oleh pemerintah di negara Israel. Namun, Yudaisme sebagai agama yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat Israel tidak mengenal homoseksualitas dan telah ditegaskan dalam hukum Yahudi (*Halacha*) karena termasuk perbuatan keji. Hal ini juga menjadi permasalahan dalam sistem pernikahan sesama jenis juga tidak diizinkan oleh Israel, mereka harus melakukannya di luar Israel, karena sistem hukum pernikahan di Israel hanya dilakukan di bawah kekuasaan lembaga keagamaan saja (Yahudi, Islam, dan Kristen).

Kedua, peran masyarakat Israel dalam memperjuangkan hukum dan hak kesetaraan sangat berpengaruh besar bagi kelompok minoritas LGBT. Di samping itu, kelompok LGBT di Israel juga dapat menunjukkan identitas gender mereka sekaligus sebagai orang yang memiliki keimanan agama, terutama Yahudi dan biasanya keidentitasannya dijuluki sebagai 'gay Yahudi'. Mereka telah menunjukkannya secara bebas dan diterima di semua bidang profesi seperti pemerintahan, kesenian, kesehatan dan kemiliteran.

Ketiga, Kelompok minoritas LGBT di Israel mendapat haknya sebagai warga negara Israel karena Israel adalah sebagai negara demokratis yang sangat melindungi kaum minoritas. Meskipun kaum LGBT tidak sepenuhnya memiliki kebebasan dan keadilan yang sama seperti heteroseksual, hak LGBT sudah dilindungi oleh undang-undang yang diberlakukan oleh Knesset. Ini menjadi salah satu bentuk usaha Israel dalam mewujudkan sebagai negara demokratis dengan membangun keragaman terhadap kelompok mayoritas dan minoritas untuk kebutuhan bersama. Dan Israel juga mengakui hak asasi manusia maka keberadaan dan aktivitas LGBT tidak dilarang. Terlebih kelompok minoritas di Israel mendapat hak individu yang sama kepada semua warganya terlepas dari kebangsaan, bahasa dan agama.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penegakan hak-hak minoritas dan pembentukan identitas antara agama dan seksual di Israel, menurut saya berbicara mengenai hak-hak minoritas dalam sebuah negara itu tidak ada habisnya, pastinya ada beberapa pandangan lain, objek, dan subjek yang menarik mengenai hal ini. Pada bagian ini peneliti akan sedikit memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengelaborasi lebih rinci dan mendalam tentang penerapan pelegalan hak-hak minoritas terutama kelompok LGBT dan bagaimana terbentuknya sebuah identitas individu atau kelompok minoritas dalam kemayoritasan dalam suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviv, Caryn dan David Shneer. *News Jews The End of the Jewish Diaspora*, New York: New York University Press, 2005.
- Aviv, Caryn, Gregg Drinkwater, dan David Shneer. *An Exploration of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender Issues in Colorado's Jewish Community*, Mosaic: The National Jewish Center for Sexual and Gender Diversity, 2006.
- Amsel, Nachum. "Homosexuality in Orthodox Judaism," t.t.
- Bremmer, Ian. *KURVA J Strategi untuk Memahami Mengapa Bangsa-Bangsa Berjaya dan Jatuh*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Boyarin, Daniel, Daniel Itzkovitz dan Ann Pellegrini. *Queer Theory and the Jewish Question*, New York: Columbia University Press, 2003.
- Butler, Judith. *Gender Trouble Feminism and the Subversion of Identity*, Routledge, 1999.
- Cecolin, Alessandra. *Iranian Jews in Israel*, London, New York: I.B. Tauris, 2016.
- Cohen, Asher dan Bernard Susser. "Reform Judaism in Israel: The Anatomy of Weakness," *Oxford University Press*, t.t.
- Creswell, John W dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches*, Los Angeles: Sage, 2018.
- Dershowitz, Alan. *The Case for Israel*, John Wiley & Sons, INC, 2003.
- Dashefsky, Arnold, Sergio DellaPerloga, dan Ira Sheskin, "World Jewish population, 2018," *Berman Jewish DataBank*, 2018.
- Dorff, Elliot N, Daniel Nevins, dan Avram Reisner. *Homosexuality, Human Dignity, and Halakha: A Combined Responsum for The Committee on Jewish Law and Standards*, 2006.
- Dr. Widodo. *Metode Penelitian Populer dan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Jänterä-Jareborg, Maarit. "A Scandinavian Perspective on Homosexuality, Equal Rights, and Freedom of Religion," dalam *Religious Freedom and Gay Rights: Emerging Conflict in North America and Europe*, United State of America: Oxford University Press, 2016.

- Khalidi, Rashid. *The Iron Cage: The Story of The Palestinian Struggle for Statehood*, Boston: Beacon Press, 2007.
- Kuzu, Durukan. "The Theory of National Minorities," dalam *Multiculturalism in Turkey: The Kurds and The State*, Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Kymlicka, Will. *Multicultural Citizenship A Liberal Theory of Minority Rights*, Oxford: Clarendon Press, 1995.
- Lange, Nicholas De. *An Introduction to Judaism*, Cambridge: Cambridge University Press, 2000.
- Mulkhan, Munir. "Dialog Interaktif Nasionalisme, Agama dan Modernitas," dalam *Nasionalisme, Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Naples, Nancy A. *Companion Sexuality Studies*, USA: Wiley Blackwell, 2020.
- Neusner, Jacob dan Alan J Avery-Peck. *The Blackwell Companion to Judaism*, Blackwell Publishing, 2003.
- Neusner, Jacob. *Judaism and Its Social Metaphors: Israel in the History of Jewish Thought*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Oetomo, Dede, dkk., "Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia Tinjauan dan Analisis Parsipatif tentang Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang dan Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)," UNDP dan USAID, 2013.
- Pippa, Norris. "Ethnic Minorities," dalam *Electoral Engineering: Voting Rules and Political Behavior*, Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Shreeves, Rosamund. "The Rights of LGBTI People in The European Union," *European Parliamentary Research Service*, Mei 2019.
- Upaya Negara Menjamin Hak-Hak Kelompok Minoritas di Indonesia Sebuah Laporan Awal*. Jakarta: Komnas HAM.
- Warner, Leah R. Emily A. Leskinen dan Janelle Leyva. "Sexuality and Socialization, " dalam *Companion to Sexuality Studies*, USA: Wiley Blackwell, 2020.

Jurnal, Internet

- A Wider Bridge Staff, "LGBT Rights in Israel," *A Wider Bridge* (blog), t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/lgbt-rights-in-israel/>.
- _____. "Conference for Israel's LGBT Religious Communities," *A Wider Bridge*, Oktober 2017. Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/conference-for-israels-lgbt-religious-communities/>.
- A Wider Bridge, "Jewish Community Federation," *A Wider Bridge* (blog), t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/jewish-community-federation/>.
- A Wider Bridge, "LGBTQ Organization in Israel," *A Wider Bridge* (blog), t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/israeli-organizations/>.
- A Wider Bridge (last), "Israel Gay Youth," *A Wider Bridge*, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/israel-gay-youth/>.
- A Wider Bridge, "Israel: LGBTQ History," Diakses di laman <https://awiderbridge.org/today-in-lgbt-israel-history/>.
- Abu-Seif, Khader. "Seeds of Hope? Arab Tahini Maker's Backing for LGBTQ Rights in Israel Shows Change Is Underway," *Haaretz*, 13 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/opinion/.premium-arab-israeli-tahini-maker-s-support-of-lgbtq-hotline-is-historic-moment-1.8988273>.
- Anina Falasca, miriam Goldmann, dan Martina Lüdicke. "Are There Gay Jews?," *Judisches Museum Berlin* (blog), t.t.. Diakses pada laman <https://www.jmberlin.de/en/question-of-the-month-are-there-gay-jews>.
- Aridi, Dr. Naim. "The Druze in Israel: History and Overview," *Jewish Virtual Library: A Project of Aice* (blog), t.t.. diakses pada laman <https://www.jewishvirtuallibrary.org/history-and-overview-of-the-israeli-druze>.
- Ariel, Yaakov. "Gay, Orthodox, and Trembling," *Journal of Homosexuality*, Vol. 52, No. 3-4, 2007.
- Artson, Bradley Shavit. "Judaism and Homosexuality: A New Response for A New Reality," *Tikkun* Vol. 3, No. 2, 1988.
- Beeri, Tamar. "Pride Parades Throughout Israel Pushed to End of Summer," *The Jerusalem Post*, t.t., Diakses pada laman <https://www.jpost.com/breaking-news/pride-parades-throughout-israel-pushed-to-end-of-summer-626705>.
- Benaïm Rachel Delia. "Let's Talk About Sex: Orthodox Jews Join National Conversation on Homosexuality," *The Guardian*, t.t., Diakses pada laman

<https://www.theguardian.com/world/2015/apr/24/orthodox-jews-gay-rights-conversion-therapy-conference>.

Bachner, Michael. "Bill Banning Gay Conversion Therapy Passes Initial Vote, Enraging Ultra-Orthodox," *The Times of Israel*, 22 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/bill-banning-gay-conversion-therapy-passes-initial-vote-enraging-ultra-orthodox/>.

Bagno/Maariy, Yuval dan Alex Winston, "LGBTQ-Phobic Attacks Increased by 36% in Israel in Past Year – Report," *The Jerusalem Post*, 12 Februari 2020. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/36-percent-increase-in-lgbt-phobic-attacks-in-israel-in-past-year-report-617353>.

Barlow, Eve. "Viva La Diva! How Eurovision's Dana International Made Trans Identity Mainstream," *The Guardian*, Mei 2018. Diakses pada laman <https://www.theguardian.com/music/2018/may/10/viva-la-diva-how-eurovisions-dana-international-made-trans-identity-mainstream>.

Belkin, Aaron dan Melissa Levitt. "Homosexuality and the Israel Defense Forces; Did Lifting the Gay Ban Undermine Military Performance?," *Armed Forces and Society*, Vol. 27, No. 4, 2001.

Ben-Moche, Erin. "Gamal J. Palmer Uses His Black, Jewish and Gay Identities to Fight for Change," *Jewish Journal* (blog), 23 Juni 2020. Diakses pada laman <https://jewishjournal.com/culture/317873/gamal-j-palmer-uses-his-black-jewish-and-gay-identities-to-fight-for-change/>.

Calhoun, Craig. "Nationalism and Ethnical," *Annual Review of Sociology*, Vol. 19, 1993. Dotan, Yoav. "The Boundaries of Social Transformation through Litigation: Women's and LGBT in Israel, 1970-2010," *Israel Law Review*, Vol. 48, No. 01, Maret 2015.

Cohen, Asher dan Bernard Susser. "Jews and Others: Non-Jewish in Israel," *Israel Affairs*, Vol. 15, No. 1, 2009.

Davis, Barry. "Ramadan: The Time for Getting to Know Each Other," *The Jerusalem Post*, Mei 2020. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/culture/ramadan-the-time-for-getting-to-know-each-other-627996>.

Dinero, Dr. Steven. "LGBT HUMAN RIGHTS: How Social Media and Israel are Making Global Impacts," *Gerard McGarity*, 2012.

Domazeti, Riad. "Ethnic and Religious Minorities in Israel," 18 Januari 2018. Diakses pada laman https://insamer.com/en/ethnic-and-religious-minorities-in-israel_1168.html.

Einhorn, Alon. "IDF Move to Accommodate Recruits from LGBT Homes Enrages Rabbis," *The Jerusalem Post*, Mei 2019. Diakses pada laman

<https://www.jpost.com/israel-news/idf-move-to-accommodate-lgbt-recruits-enrages-rabbis-590260>.

Faulkner, Sandra L. dan Michel L. Hecht. "The Negotiation of Closetable Identities: A Narrative Analysis of Lesbian, Gay, Bisexual, Transgendered Queer Jewish Identity," *Journal of Social and Personal Relationship*, Vol. 28, No. 6, 2011.

Geddes Lawrence, John dan Tryon Garner, "Supreme Court of the United State," Opinion of the Court (United State of America, 26 Juni 2003).

Gregory, Tyler. "Launching AWB Impact Grants: Building Capacity for LGBTQ Advocates in Israel," *A Wider Bridge*, agustus 2018. Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/launching-awb-impact-grants-building-capacity-for-lgbtq-advocates-in-israel/>.

Gross, Aeyal. "The Politics of LGBT Rights in Israel and Beyond: Nationality, Normativity, and Queer Politics," *COLUMBIA HUMAN RIGHTS LAW REVIEW*, Vol. 46, No. 2, 2015.

Gunz, Rafaella. "THIS GAY ISRAELI IS PROTESTING THE GOVERNMENT'S REGRESSIVE ADOPTION LAWS," *A Wider Bridge*, Agustus 2020. Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/this-gay-israeli-is-protesting-the-governments-regressive-adoption-laws/>.

Hanukoglu, DR. Israel. "A Brief of Israel and The Jewish People," t.t.

Hamdy, Iman A.. "The Druze in Israel: A Less Persecuted Minority," *Contemporary Arab Affairs*, Vol. 1, No. 3, 2008.

Harkov, Lahav. "Netanyahu Voices Support for Gay Rights on Knesset LGBT Day," *The Jerusalem Post*, 23 Februari 2016. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/netanyahu-voices-support-for-gay-rights-on-knesset-lgbt-day-445867>.

Haynes, Suyin. "'There's Always a Rainbow After the Rain.' Challenged by Coronavirus, LGBTQ Communities Worldwide Plan Digital Pride Celebrations," *TIME*, Mei 2020. Diakses pada laman <https://time.com/5814554/coronavirus-lgbtq-community-pride/>.

Helmhold, Juliane. "Hundreds of Members of LGBT Community Protest Surrogacy Law in Tel Aviv," *The Jerusalem Post*, 18 Juli 2018. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/hundreds-of-members-of-lgbt-community-protest-surrogacy-law-in-tel-aviv-562852..>

Holmes, Oliver dan Quique Kierszenbaum, "Gay Israelis Hold Mass Wedding to Campaign for Same-Sex Unions," *The Guardian* (blog), 5 Juni 2019. Diakses pada laman

<https://www.theguardian.com/world/2019/jun/05/gay-israelis-hold-mass-wedding-to-campaign-for-same-sex-unions>.

Harkov, Lahav. "Netanyahu Meets with LGBT Activists Won't Promise Push in Coalition," *The Jerusalem Post*, 7 April 2019. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/benjamin-netanyahu/netanyahu-meets-with-lgbt-activists-wont-promise-push-in-coalition-talks-586013>.

Ilham. "Ini kata Quraish Shihab Soal Kaum LGBT," *Republika*, 3 Maret 2016. Diakses pada laman <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/03/03/o3gqlz361-ini-kata-quraish-shihab-soal-kaum-lgbt>.

Jaffe-Hoffman, Maayan. "First Muslim Maj.-Gen. In Israel Police UN: State Offers Equality," *The Jerusalem Post*, Desember 2012. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/arab-israeli-conflict/first-muslim-maj-gen-in-israel-police-at-un-state-offers-equality-610636>.

JPOST EDITORIAL, "A Proud Knesset," *The Jerusalem Post*, 29 Juni 2019. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/opinion/a-proud-knesset-594116>.

Kalai, Hagai. "LGBT Rights," *Israelhofsheets be Free Israel* (blog), t.t., <http://bfree.org.il/lgbt-rights>.

Kalir, Doron M. "Same-Sex Marriage and Jewish law: Time for a New Paradigm?," *Law Faculty Articlees and Essays*, 2015

Keshet. "LGBTQ Rights," *Keshet for LGBTQ Equality in Jewish Life*, t.t.. diakses pada laman <https://www.keshetonline.org/our-work/lgbtqrighs/>.

Keshet UK, "Life for LGBT people in Israel." diakses di laman https://www.keshetuk.org/uploads/1/3/8/6/13861493/keshet_uk_factsheet_israel_mar13_v3.pdf.

Katz, Prof. Israel, dkk., "Mapping LGBTQ Organization in Israel," Summary Report (Israel: JDC Israel Institute for Leadership and Governance, Juni 2018).

Kedar, Nir. "Ben-Gurions View of the Place of Judaism in Israel," Vol. 32, No. 2, 2013.

Kinnval, Catarina. "Globalization and Religious Nationalism: Self, Identity, and the Search for Ontological Security," Vol. 25, No. 5, Oktober 2004.

Knauss, Stefanie. Exploring Orthodox Jewish Masculinities with Eyes Wide Open, *Journal of Religion and Film*, Vol. 17, No. 2, 2013.

Knesset. "The Jewish State and the Rights of Minorities," t.t., https://knesset.gov.il/constitution/ConstP20_eng.htm.

- Levy, Oren Pizmony, Guy Shilo, dan Batia Pinhasi. "Is There a New Israel Gay Teenager?" *International Society of Political Psychology*, Vol. 6, No. 4, 2009.
- Lis, Jonathan, Chaim Levinson, dan Aaron Rabinowitz. "Israeli Parliament Bans LGBTQ 'Conversion Therapy' in Preliminary Vote, Risking Coalition Crisis," *Haaretz*, 22 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/israel-news/.premium-israel-bans-lgbtq-conversion-therapy-in-preliminary-vote-risking-coalition-crisis-1.9012364>.
- Lister, Ruth. "Inclusive Citizenship, Gender and Poverty: Some Implications for Education for Citizenship," *Citizenship Teaching and Learning*, Vol. 4, No. 1 (t.t.).
- Marom, MAJ Tal, David Itskoviz, dan Ishay Ostfeld, "Intersex Patients in Military Service," *Military Medicine*, Vol. 173, No. 11, 2008.
- Mccarthy, Justin, "Two in The Americans Support Sam-Sex Marriage." Diakses di laman <https://news.gallup.com/poll/234866/two-three-americans-support-sex-marriage.aspx>.
- Michelman, Frank I. "Israel's 'Constitutional Revolution': A Thought from Political Liberalism," *Theoretical Inquiries in Law*, Vol. 19, No. 2, 2018.
- Miladi, Nouredine. "Transformative pan-Arab TV: National and Cultural Expression on Reality TV Programmes," *Journal of Arab and Muslim Media Research*, Miladi, Vol. 8, No. 2, 2015.
- Mitchell, Elvis. "Film Review; The Hardship of Beng Gay In Orthodox Judaism," *New York Times*, Oktober 2001. Diakses pada laman <https://www.nytimes.com/2001/10/24/movies/film-review-the-hardship-of-being-gay-in-orthodox-judaism.html>.
- Oster, Marcy. "Israeli Diplomats Buy Tahini Boycotted Over LGBT Support," *The Times of Israel*, 24 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/israeli-diplomats-buy-tahini-from-arab-brand-boycotted-for-lgbt-support/>.
- Rasgon, Adam. "In Jerusalem, Ramadan Restrictions Last Seen During the Crusades Return," *The New York Times*, Mei 2020. Diakses pada laman <https://www.nytimes.com/2020/05/15/world/middleeast/ramadan-coronavirus-al-aqsa.html>.
- Ridinger, Robert B. "Who Knew? Writing LGBT People in Judaism," *Journal of Religious and Theological Information*, Vol. 16, No. 3, 2017.
- Rudner, Matan. "Navigating a Gay Identity in Israel," *The Times of Israel*, Mei 2020. Diakses pada laman <https://blogs.timesofisrael.com/navigating-a-gay-identity-in-israel/>.

- Saar, Tsafi. "This Trans Artist Couldn't Register as a Woman in Israel. Until Haaretz Intervened," *Haaretz*, 7 November 2019. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/israel-news/.premium-this-trans-artist-couldn-t-register-as-a-woman-in-israel-until-haaretz-intervened-1.8093384>.
- Sajrawi, Vera. "LGBTQ Rights: Arab Israelis Call for Tahini Maker Boycott," *BBC NEWS*, 10 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-53308656>.
- Santi, Natalia. "Kekerasan Pada Kaum LGBT Amerika Naik 86 Persen di Era Trump," *CNN Indonesia* 25 Januari 2018. Diakses di laman <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180125145459-134-271562/kekerasan-pada-kaum-lgbt-amerika-naik-86-persen-di-era-trump>.
- Satrianingsih, Andi dan Zaenal Abidin. "Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel," *Jurnal Adabiyah*, Vol. 16, No. 2 (t.t.).
- Sawaed, Khader. "The Arab Minority in Israel and the Knesset Elections," *The Washington Institute: Improving the Quality of U.S. Middle East Policy*, 9 April 2019. Diakses pada laman <https://www.washingtoninstitute.org/fikraforum/view/the-arab-minority-in-israel-and-the-knesset-elections>.
- Sharon, Jeremy. "58% of Jewish Israelis believe One Must be Jewish to be a 'Real Israeli,'" *The Jerusalem Post*, 23 April 2020. Diakses pada laman <https://www.jpost.com/israel-news/58-percent-of-jewish-israelis-believe-one-must-be-jewish-to-be-a-real-israeli-625705>.
- Skier, Kovi. "Why Orthodox Jews should Support LGBT Rights," *The Times of Israel*, 30 Juni 2019. Diakses pada laman <https://blogs.timesofisrael.com/why-orthodox-jews-should-support-lgbt-rights/>.
- Skop, Yarden. "Israel's Program to Fight Teen Suicide Neglects Gay Youth, Group Says," *Haaretz*, 10 April 2018. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/.premium-israel-overlooking-gay-teen-suicide-1.5327946>.
- Snelling, Satchie. "The 'Gayfication' of Tel Aviv: Investigating Israel's Pro-gay Brand," *Queer Cats Journal of LGBTQ Studies*, Vol. 03, No. 01, 2019.
- Staff. "Israel Arabs: History and Overview," *Jewish Virtual Library: A Project of Aice*, t.t., Diakses pada laman <https://www.jewishvirtuallibrary.org/history-and-overview-of-israeli-arabs>.
- Staff, Adalah. "Adalah: Israel's perception of Palestinian citizens as 'enemy' continues to grant blanket impunity to police for killings," 01 Oktober

- 2020, Adalah, t.t., Diakses pada laman <https://www.adalah.org/en/content/view/10141>.
- _____. "The October 2000 Killings (October Uprising)," *Adalah* (blog), 30 September 2020. Diakses pada laman <https://www.adalah.org/en/content/view/10127>.
- State of Israel Ministry of Foreign Affairs. "Israel and The Jewish World." Diakses pada laman <https://mfa.gov.il/MFA/Pages/default.aspx>.
- "Tehila," A Wider Bridge, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/tehila/>.
- TOI STAFF. "Challenging Rabbinat, Tel Aviv Allows Same-sex Couples to Register as Married," *The Times of Israel*, 21 Juni 2020. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/challenging-rabbinat-tel-aviv-allows-same-sex-couples-to-register-as-married/>.
- _____. "High Court extends surrogacy rights to gay couples, single men," *The Times of Israel*, 27 Februari 2020. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/high-court-extends-surrogacy-rights-to-gay-couples/>.
- _____. "Netanyahu Meets with LGBT Leaders for First Time in 10 Years," *The Times of Israel* (blog), 7 April 2019. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/netanyahu-meets-with-lgbt-leaders-for-first-time-in-10-years/>.
- Tibon, Amir. "Netanyahu Is LGBT-friendly at AIPAC. At Home, He's Homophobe-friendly," *Haaretz* (blog), 2 April 2019. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/israel-news/elections/.premium-lgbt-friendly-at-aipac-netanyahu-is-homophobe-friendly-at-home-1.7083067>.
- Uchovsky, Gal dan Liran Atzmor. "Terror, Violence and Constant Hiding: Gay Life in Tel Aviv Before It Became an LGBTQ Mecca," *Haaretz*, Mei 2020. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/israel-news/.premium.MAGAZINE-gay-life-in-tel-aviv-before-it-became-an-lgbtq-mecca-1.8874445>.
- Unterman, Alan. "Judaism and Homosexuality," Vol. 40, No. 3, 1993.
- Valelly, Richard M.. "LGBT Politics and America Political Development," *Departement of Political Science*, Vol. 15, 2012.
- Waele, Henry de dan Anna van der Vleuten. "Judicial Activism in The European Court of Justice - The Case of LGBT Rights," *Michigan State Journal of International Law*, Vol. 19, No. 3, 2011.

- Winer, Stuart. "Jerusalem Chief Rabbi: Gay People Cannot be Religious. Shouldn't Pretend to be," 23 Juli 2019. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/jerusalem-chief-rabbi-gay-people-arent-religious-should-cast-off-observance/>.
- Winer, Stuart dan TOI STAFF. "Knesset Says No to Surrogacy for Gay Men, but Minister Vows it Will Happen," *The Times of Israel*, 1 Juli 2020. Diakses pada laman <https://www.timesofisrael.com/knesset-says-no-to-surrogacy-for-gay-men-but-minister-vows-it-will-happen/>.
- Yaron, Lee. "Israel Doubles Budget for At-risk LGBT Youth," *Haaretz*, Mei 2016. Diakses pada laman <https://www.haaretz.com/israel-news/.premium-israel-doubles-budget-for-at-risk-lgbt-youth-1.5384126>.
- "Beit Daniel, The Center for Progressive Judaism in Tel Aviv-Jaffa," *A Wider Bridge*, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/beit-daniel-the-center-for-progressive-judaism-in-tel-aviv-jaffa/>.
- "Blue and White Pride," *A Wider Bridge*, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/blue-and-white-pride/>.
- "Fact About Israel: History," 2010, <https://mfa.gov.il/MFA/AboutIsrael/History/Pages/Facts%20about%20Israel-%20History.aspx>.
- "Fact About Israel: Israel and the Jewish World," *State of Israel Ministry of Foreign Affairs*, 2010. Diakses di laman <http://www.israel.org/MFA/ABOUTISRAEL/STATE/Pages/The%20State.aspx>.
- "Gay Israel," *Consulate General of Israel in Los Angeles* (blog), t.t., Diakses pada laman <https://embassies.gov.il/la/AboutIsrael/IsraelExperience/Pages/Gay-Israel.aspx>.
- "Havruta," *A Wider Bridge*, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/havruta/>.
- "Human Rights and the Rule of Law," 1 Juni 1999. Diakses pada laman https://mfa.gov.il/mfa/mfaarchive/1990_1999/1999/6/human+rights+and+the+rule+of+law.htm.
- "Israel Gay Youth," *A Wider Bridge*, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/israel-gay-youth/>.
- "Israel Population 2020 (Live)," *World Population Review*, t.t., diakses pada laman <https://worldpopulationreview.com/countries/israel-population>.
- "Israel 2019 Human Rights Report," 2019.

“Jewish Beliefs and Practices,” *Pew Research Center Religion and Public Life*, 8 Maret 2016. Diakses pada laman <https://www.pewforum.org/2016/03/08/jewish-beliefs-and-practices/>.

“Knesset rejects bill that would allow same-sex couples to have children through surrogates,” *Jewish Telegraphic Agency*, 1 November 2018. Diakses pada laman <https://www.jta.org/2018/11/01/israel/knesset-rejects-bill-that-would-allow-same-sex-couples-to-have-children-through-surrogates>.

“LGBT Rights,” *The Association for Civil Rights in Israel* (blog), t.t., Diakses pada laman <https://law.acri.org.il/en/category/the-right-to-equality/lgbt-rights/>.

“LGBTQ ISRAEL.” Diakses di laman <https://awiderbridge.org/lgbt-israel/>.

“Ma’avarim.” A Wider Bridge, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/maavarim/>.

“The Association of Israeli Gay Fathers.” A Wider Bridge, t.t., Diakses pada laman <https://awiderbridge.org/the-association-of-israeli-gay-fathers/>.

“Over the Rainbow? The Road to LGBTI Inclusion.” OECD, Juni 2020.

““Who We Are.” t.t., <https://www.english.acri.org.il/>.

“We Are the LGBTQ Community in Israel.” t.t., Diakses pada laman https://www.ohchr.org/Documents/Issues/SexualOrientation/IESOGI/CSOsKZ/LGBTQ_Coalition_Israel_Appendix_-_the_LGBTQ_coalition_in_Israel.pdf.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA